

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam suatu karya ilmiah yang sesuai, penting untuk menyelaraskannya dengan metodologi penelitian yang dipilih. Di lingkungan akademik, terdapat dua pendekatan penelitian yang sering digunakan, yakni pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Memahami metodologi penelitian adalah kemampuan dasar bagi seorang peneliti yang didalamnya adalah sekumpulan pengetahuan mengenai metodologi yang logis dan terstruktur mengenai pengumpulan serta penyajian data yang berkaitan dengan fenomena dan masalah yang akan diteliti.

Kategori penelitian dapat dibedakan berdasarkan tujuan, metode yang digunakan, tingkat penjelasannya, serta analisis yang dilakukan.⁶¹ Dalam penelitian ini, penulis memutuskan untuk menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Definisi penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena tertentu dengan mengikuti prosedur yang menghasilkan data deskriptif, baik dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan dari narasumber, serta menggambarkan perilaku secara *holistik* (menyeluruh). Informasi yang didapatkan dalam analisis deskriptif kualitatif meliputi pedoman wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi lainnya (termasuk foto-foto yang telah dipublikasikan

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi metode R & D* (Cet. XXI; Bandung: Alfabeta, 2013),11

sebelumnya), bukan berupa angka-angka.⁶² Menurut Sukmadinata, penelitian kualitatif adalah suatu studi yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis peristiwa, fenomena, sikap, kepercayaan, aktivitas sosial, serta pemikiran dan persepsi orang, baik secara individu maupun dalam kelompok.⁶³

Alasan penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif didasarkan pada sifat permasalahan penelitian yang kompleks, holistik, dinamis, dan bermakna. Oleh karena itu, dalam penelitian deskriptif-kualitatif, tujuan utamanya adalah untuk menggambarkan realitas secara mendalam, rinci, dan komprehensif, sesuai dengan fenomena yang ada..⁶⁴

Pada studi ini yang diamati adalah bagaimana perencanaan humas LPKS BLKK Adnan Al-Charish Bojonegoro dalam meningkatkan mutu, bagaimana pengorganisasian humas Lembaga Pelatihan Kerja Swasta dalam upaya meningkatkan mutu LPKS BLKK Adnan Al-Charish Bojonegoro, bagaimana pelaksanaan humas Lembaga Pelatihan Kerja Swasta dalam upaya meningkatkan mutu LPKS BLKK Adnan Al-Charish Bojonegoro, bagaimana evaluasi humas Lembaga Pelatihan Kerja Swasta dalam upaya meningkatkan mutu LPKS BLKK Adnan Al-Charish Bojonegoro

B. Kehadiran Peneliti

Nasution menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, manusia akan dijadikan sebagai instrument utama dalam penelitian. Alasannya adalah

⁶² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Karya, 2005), 7

⁶³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 60

⁶⁴ Sanafiyah Faisal, *Pokok-Pokok Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Makalah Latsar penelitian, 2000, 3

dikarenakan segala sesuatu yang akan diteliti memiliki gambaran yang masih belum jelas. Dengan demikian, keberadaan peneliti di lokasi penelitian sangat penting. Peneliti, sebagai instrumen utama, sebaiknya terjun langsung ke dalam konteks penelitian untuk berinteraksi dengan informan. Dengan cara ini, peneliti akan dapat lebih memahami secara langsung kenyataan yang terdapat dalam objek penelitian.⁶⁵

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data. Meskipun instrumen lain selain manusia dapat digunakan, perannya terbatas sebagai pendukung bagi tugas peneliti. Oleh karena itu, keterlibatan peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif menjadi sangat krusial.

Kehadiran peneliti di LPKS BLKK Adnan Al-Charish Bojonegoro adalah menjadi sebagai obyek peneliti. Dengan melakukan wawancara dengan subjek penelitian diperlukan untuk mendapatkan data yang valid guna mendukung penelitian. Dengan melakukan pengamatan, peneliti dapat melihat dan menyaksikan secara langsung, kemudian mencatat semua perilaku dan peristiwa sesuai dengan kenyataan yang terjadi dalam situasi nyata.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di LPKS BLKK Adnan Al-Charish Bojonegoro, Desa Sumbertlaseh, Kecamatan Dander, Kabupaten

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 4

Bojonegoro, Jawa Timur, atau lebih tepatnya 11,5 km sebelah selatan Kabupaten Bojonegoro.

Desa Sumbertlaseh merupakan salah satu dari 16 desa yang berada dibawah administrasi dari Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Luas dari wilayah Desa Sumbertlaseh berdasarkan data profil desa tahun 2016, tercatat 433.120 ha, dan mempunyai ketinggian 4 meter di atas permukaan laut. Secara geografis Desa Sumbertlaseh dibatasi oleh desa-desa sekitarnya, yaitu :

1. Sebelah Utara : Desa Pacul
2. Sebelah Barat Daya : Dusun Balongsumber
3. Sebelah Barat : Dusun Ngulanan
4. Sebelah Timur : Desa Ngumpakdalem
5. Sebelah Selatan : Dusun Panggang

Keadaan tanah di Desa Sumbertlaseh ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu : tanah kering, tanah sawah sederhana 135.040 Ha, bangunan, pekarangan, dan lain-lain adalah 308.080 Ha.⁶⁶

Secara Demografis, penduduk Desa Sumbertlaseh adalah orang Jawa, baik yang asli kelahiran desa Sumbertlaseh sendiri atau pendatang yang kemudian menetap di desa tersebut. Desa Sumbertlaseh terdiri dari 6 Dusun RW, 8 Rukun Warga (RW), dan 29 Rukun Tetangga (RT).⁶⁷

⁶⁶Buku Panduan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDES) Desa Sumbertlaseh 2014-2017

⁶⁷ Buku Panduan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDES)

D. Sumber Data

Memahami sumber data dalam penelitian adalah aspek yang sangat krusial bagi peneliti. Keakuratan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data akan memengaruhi kedalaman, relevansi, dan keakuratan informasi yang didapatkan dari penelitian tersebut. Dengan sumber data sebuah data akan dapat diperoleh secara akurat. Apapun kondisi maupun secara menariknya permasalahan sebuah studi, jika kumpulan data tersebut masih belum lengkap, maka analisis dalam penelitian tersebut kurang mendalam karena tidak dapat dipahami dan dimengerti..

Dalam penelitian kualitatif, sumber data dapat dikategorikan berdasarkan posisi dan jenisnya, mulai dari yang paling tidak jelas hingga yang paling jelas, serta dari sumber sekunder hingga primer. Oleh karena itu, peneliti perlu mempertimbangkan dengan seksama kelengkapan informasi yang akan dikumpulkan saat memilih sumber data, karena kelengkapan informasi ini akan menentukan validnya sebuah penelitian.

Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini mencakup:

1. Dokumen atau Arsip

Menurut Guba dan Lincoln, dokumen dalam penelitian kualitatif merujuk pada setiap materi film atau tertulis yang dapat berfungsi sebagai alat bukti dalam penelitian. Pemanfaatan dokumen sebagai sumber data dalam suatu penelitian bertujuan untuk memperkuat dan melengkapi bukti, karena dokumen dapat memberikan rincian spesifik yang mendukung

informasi dari sumber lain.⁶⁸

Dokumen atau arsip yang akan diambil oleh peneliti di sini adalah dokumen resmi yang tersedia di LPKS BLKK Adnan Al-Charish Bojonegoro

2. Narasumber

Narasumber sebagai sumber data tidak hanya memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan, tetapi juga menentukan bagaimana dan dengan cara apa informasi yang mereka miliki disampaikan. Untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dan bervariasi, narasumber dipilih dari berbagai posisi dengan peran yang berbeda, sehingga informasi yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian.⁶⁹ Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti memilih Kepala LPKS BLKK Adnan Al Charish Bojonegoro sebagai narasumber utama. Selain itu, peneliti juga memilih beberapa informan tambahan dari individu yang telah mengikuti pelatihan di LPKS BLKK Adnan Al-Charish Bojonegoro.

3. Peristiwa atau Aktivitas,

Dengan mengamati suatu aktivitas atau peristiwa, peneliti dapat mengetahui dengan lebih jelas bagaimana sesuatu terjadi, karena pengamatan dilakukan secara langsung. Aktivitas yang dijadikan sumber data penelitian dapat berlangsung dengan sengaja atau tidak, secara teratur

⁶⁸ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 109

⁶⁹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 111

dan berulang, atau hanya terjadi sekali saja.⁷⁰

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan mutu yang dilaksanakan LPKS BLKK Adnan Al-Charish Bojonegoro, maka diperlukan pengamatan terhadap aktivitas yang terjadi dan kebijakan yang dilaksanakan di LPKS BLKK Adnan Al-Charish Bojonegoro

E. Teknik Pengumpulan Data

Arikunto dalam bukunya "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik" mendefinisikan teknik pengumpulan data sebagai metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi di lapangan. Metode ini berfungsi memberikan petunjuk mengenai hal-hal yang abstrak, yang tidak dapat dijadikan bentuk fisik, tetapi bisa ditunjukkan melalui penggunaannya.⁷¹ Oleh karena itu, Dalam hal pengumpulan data ini, penulis secara langsung akan terjun pada objek penelitian (dalam hal ini adalah LPKS BLKK Adnan Al-Charish Bojonegoro) dengan tujuan agar peneliti bisa mendapatkan data yang valid. Untuk itu, peneliti akan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah semacam negosiasi yang dilaksanakan oleh masing-masing belah pihak dengan tujuan tertentu, yaitu seorang yang menanyakan soal tersebut, atau biasa disebut pewawancara (*interviewer*)

293 ⁷⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa I*,

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,. 134.

dan yang diwawancarai (*interviewee*) yaitu seseorang yang menyampaikan tanggapan terhadap sejumlah pertanyaan dari *interviewer*.⁷²

Sementara itu Esterberg seperti yang dikutip oleh Sugioano mendefinisikan interview sebagai berikut “*a dialogue between two individuals where they share insights and perspectives through a lively exchange of questions and answers, leading to a rich and collaborative understanding of a specific subject.*” Sebuah dialog antara dua individu di mana mereka berbagi wawasan dan perspektif melalui pertukaran pertanyaan dan jawaban yang dinamis, menghasilkan pemahaman yang kaya dan kolaboratif tentang suatu subjek tertentu.

Dalam melaksanakan teknik wawancara (*interview*), pewawancara perlu membangun hubungan yang positif agar informan mau berkolaborasi, merasa nyaman untuk berbicara, dan dapat memberikan informasi yang akurat. bahkan sebaiknya pewawancara ketika mewawancarai informan tidak merasa sedang diwawancarai. Oleh karena itu peneliti disini dalam melakukan wawancara memakai sistem wawancara yang terstruktur dan tidak terstruktur. Hal ini dimaksudkan agar peneliti bisa menggali informasi secara mendalam dan juga dikarenakan keadaan tempat yang diteliti tidak memungkinkan untuk menggunakan wawancara yang terstruktur.

Adapun informan yang dilibatkan oleh peneliti antara lain adalah: Kepala LPKS BLKK Adnan Al Charish Bojonegoro, Pengelola LPKS

⁷² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 135

BLKK Adnan Al Charish Bojonegoro, lebih khusus lagi kepada bagian Humas LPKS BLKK Adnan Al Charish Bojonegoro dan juga instruktur LPKS BLKK Adnan Al Charish Bojonegoro.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang terstruktur terhadap gejala yang muncul pada objek yang sedang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi secara menyeluruh mengenai situasi yang ada di lokasi penelitian. Untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi di lokasi penelitian, peneliti melakukan observasi dengan mengunjungi lokasi penelitian secara fisik.⁷³

Basrofi dan Suwandi, memaparkan terdapat sejumlah pertimbangan mengapa para peneliti melaksanakan observasi di bawah ini.⁷⁴

- 1) Memungkinkan peneliti untuk secara langsung menyaksikan dan mengamati perilaku serta kejadian yang terjadi dalam kondisi nyata.
- 2) Berfungsi sebagai alat yang efektif untuk menguji suatu kebenaran.
- 3) Mengurangi jarak antara data dari wawancara dan pengamatan langsung, sehingga menjadi metode untuk memverifikasi keakuratan data.
- 4) Memungkinkan peneliti untuk mencatat peristiwa yang berkaitan dengan pengetahuan teoretis maupun pengetahuan langsung.

⁷³ Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) 54

⁷⁴ Farida Nugrahani,, 133-134

- 5) Merupakan alternatif teknik dalam situasi tertentu di mana metode lain tidak dapat diterapkan, seperti mengamati perilaku subjek yang belum dapat berbicara.
- 6) Memungkinkan peneliti untuk memahami situasi yang kompleks dan berbagai perilaku rumit dari objek yang diteliti.

Observasi tersebut dilaksanakan oleh peneliti guna memaksimalkan informasi yang berkaitan dengan bagaimana perencanaan humas LPKS BLKK Adnan Al-Charish Bojonegoro dalam meningkatkan mutu, Bagaimana pengorganisasian humas Lembaga Pelatihan Kerja Swasta dalam upaya meningkatkan mutu LPKS BLKK Adnan Al-Charish Bojonegoro' Bagaimana pelaksanaan humas Lembaga Pelatihan Kerja Swasta dalam upaya meningkatkan mutu LPKS BLKK Adnan Al-Charish Bojonegoro, dan bagaimana evaluasi humas Lembaga Pelatihan Kerja Swasta dalam upaya meningkatkan mutu LPKS BLKK Adnan Al-Charish Bojonegoro

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata "dokumen," yang berarti benda-benda yang tertulis. Dalam metode dokumentasi, peneliti akan menelusuri data tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain-lain.⁷⁵ Dokumentasi ini berperan sebagai metode pendukung dalam penelitian ini, khususnya untuk mendapatkan data yang

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 149

akurat berkaitan dengan Humas LPKS BLKK Adnan Al-Charish Bojonegoro.

F. Analisis Data

Metode analisis data yang diterapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif ini peneliti lakukan sejak pertama kali peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti. Peneliti melakukan hal tersebut dikarenakan peneliti menerapkan teori yang diungkapkan oleh Nasution yang dikutip Sugiyono “analisa data sebaiknya telah dilakukan terlebih dahulu sejak peneliti merumuskan dan menjelaskan masalah yang akan diteliti (objek penelitian), sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian diselesaikan.”⁷⁶

Data dalam penelitian kualitatif memiliki variasi bentuk yang beragam, termasuk catatan wawancara, rekaman suara, gambar, foto, peta, dokumen, dan bahkan rekaman dari pengambilan gambar di lapangan. Analisis data merupakan sebuah proses peneliti dalam menyusun data yang diperoleh ketika melakukan penelitian, sehingga data tersebut dapat diinterpretasikan, di mana menyusun data di sini berarti mengelompokkan ke dalam pola, tema, dan kategori. tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, dan mencari

⁷⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2005) h. 9-10.

hubungan antara berbagai konsep.⁷⁷ Peneliti disini akan menggunakan tiga cara dalam menganalisis data, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap pertama yang harus dilaksanakan dalam analisis data kualitatif. Pada proses ini, peneliti mengarahkan perhatian, melakukan seleksi, pengabstraksian, dan penyederhanaan terhadap berbagai informasi yang mendukung data yang diperoleh dan dicatat selama pengumpulan data di lapangan. Proses reduksi ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dimulai sejak peneliti memilih kasus yang akan dianalisis.

Langkah reduksi data yang dilakukan oleh peneliti meliputi pemilihan data berdasarkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan. Setelah itu, peneliti menyusun data dalam bentuk narasi dan menyederhanakannya dengan memilih elemen-elemen yang sejenis untuk memudahkan penyajian.

2. Pengkajian Data

Komponen kedua dalam analisis penelitian kualitatif adalah kajian data. Kajian data merujuk pada sekumpulan informasi yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan mengambil keputusan. Pengkajian data ini adalah sebuah penyusunan organisasi informasi yang berbentuk deskripsi dan narasi lengkap. Susunan ini dibuat

⁷⁷ Pohan, *Kualitatif Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007). 94

berdasarkan poin-poin temuan dari reduksi data, dan disajikan dengan bahasa yang logis dan sistematis, sehingga mudah dipahami..

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teks deskriptif. Menurut peneliti, metode penyajian data ini lebih mudah dipahami dan diterapkan. serta jika dalam penelitian ini terdapat sebuah table yang disajikan peneliti, maka tabel tersebut berfungsi sebagai pelengkap saja.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan yang dibuat dalam tahap ini bersifat sementara dan bisa berubah jika tidak ada bukti yang kuat di tahap pengumpulan data selanjutnya. Agar kesimpulan dapat lebih mendalam, diperlukan data baru untuk menguji kesimpulan awal tersebut.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan adalah aset awal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, terutama dalam penelitian kualitatif. Dari data yang ada, akan dilakukan analisis yang kemudian digunakan untuk menghasilkan kesimpulan. Mengingat betapa pentingnya data tersebut, keabsahannya menjadi krusial. Data yang tidak valid dapat menyebabkan kesimpulan yang keliru, sementara data yang sah akan mengarah pada kesimpulan yang akurat.

Keabsahan dalam penelitian ini dapat diukur melalui kriteria kredibilitas, yang mengacu pada tingkat kepercayaan. Kredibilitas data bertujuan untuk menunjukkan bahwa informasi yang terkumpul

mencerminkan realitas yang ada di lapangan. Untuk menentukan kredibilitas atau keabsahan data, peneliti menggunakan berbagai teknik pemeriksaan berikut ini.:

1. Perpanjangan keikutsertaan peneliti

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti itu sendiri merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Dengan demikian, partisipasi peneliti dapat meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh. Hal ini dapat dijelaskan dengan beberapa alasan berikut.⁷⁸

- a) Peneliti mempunyai peluang untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konteks, sehingga lebih mudah untuk mencegah kemungkinan terjadinya distorsi.
- b) Peneliti memiliki kesempatan untuk memahami budaya subjek yang diteliti, sehingga dapat mengidentifikasi ketidakakuratan informasi yang disebabkan oleh distorsi, baik yang berasal dari dirinya sendiri maupun dari informan (seperti berbohong, berpura-pura, menipu, dan sejenisnya)
- c) Memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka terhadap pengaruh yang kompleks, yaitu faktor-faktor kontekstual serta interaksi yang terjadi antara peneliti dan subjek.
- d) Peneliti memiliki kesempatan untuk membangun kepercayaan dengan para subjek dan juga meningkatkan kepercayaan diri peneliti.

⁷⁸ Farida Nugrahani, 114-115

Hal ini penting untuk mencegah subjek melaksanakan tindakan "coba-coba".

2. Ketekunan pengamatan

Pengamat akan berusaha dengan tekun dalam penelitian untuk memastikan validitas hasilnya dengan cara mencari ciri-ciri dari situasi yang relevan terkait masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen yang kualitasnya sangat mempengaruhi akurasi dan keakuratan hasil penelitian. Oleh karena itu, ketekunan peneliti sangat penting saat melaksanakan instrumen penelitian. Ketekunan tersebut dapat mendukung penemuan fokus penelitian, sehingga menghasilkan data yang akurat dan analisis yang tepat.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah sebuah teknik dalam pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data melalui memanfaatkan suatu hal lain dari luar data-data itu sendiri, yang memiliki kegunaan sebagai pembanding atau keperluan pengecekan data.⁷⁹

Dalam triangulasi sendiri terdapat berbagai macam cara yaitu⁸⁰:

- a. Triangulasi Teori merujuk pada penggunaan beberapa teori yang relevan dalam proses analisis data penelitian.
- b. Triangulasi Sumber adalah metode yang mendorong peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Hal ini karena data yang

⁷⁹ Bachtiar S, Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, (Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10, No. 1, April 2010), 56

⁸⁰ Farida Nugrahani, 115-117

serupa akan lebih dapat diandalkan jika dikumpulkan dari sumber yang berbeda.

- c. Triangulasi Metode melibatkan pengumpulan data yang serupa menggunakan berbagai metode.
- d. Triangulasi Peneliti adalah cara untuk memverifikasi keabsahan data dengan melibatkan peneliti lain dalam pemeriksaan data. Menggunakan keahlian peneliti lain membantu mengurangi ketidakakuratan selama pengumpulan data. Triangulasi jenis ini juga dapat dilakukan dengan membandingkan hasil analisis antara peneliti pertama dan peneliti lainnya.